

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif dilakukan untuk mengetahui nilai suatu variabel bebas tanpa membandingkan atau menghubungkannya dengan faktor lain. (Sugiyono, 2018). Menurut (Arikunto, 2018), penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki situasi dan kondisi yang disebutkan dan menyajikan hasilnya dalam bentuk laporan penelitian. Oleh karena itu, penelitian deskriptif kuantitatif adalah penggunaan data yang dikumpulkan dalam bentuk angka-angka dan dianalisis dengan menggunakan statistik atau kuantifikasi atau pengukuran untuk menggambarkan objek penelitian.

3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Menurut (Putri, 2021) objek penelitian adalah objek atau kegiatan yang telah ditentukan peneliti untuk dipelajari lebih lanjut dan dapat ditarik kesimpulan. Objek penelitian ini adalah laporan keuangan yang telah terpublikasi milik PT. Bank Rakyat Indonesia Persero TBK yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang telah dipublikasikan www.ojk.go.id pada periode 2021-2023.

Menurut (Dewi N. K., 2023) unit analisis adalah komponen atau objek yang menjadi fokus dalam suatu studi penelitian. Unit analisis yang digunakan pada penelitian ini *organization*, karena pada penelitian ini meneliti tentang organisasi atau perusahaan dalam skala level kecil maupun skala level besar atau terbatas.

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif yaitu jenis data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, volume yang berupa angka-angka. Penelitian kuantitatif dilakukan untuk mengetahui nilai variabel bebas, baik satu atau lebih variabel bebas, tanpa membandingkan atau mengaitkannya dengan faktor lain (Sugiyono, 2018). Menurut Sujarweni (2020), data sekunder merupakan data yang diperoleh dari catatan, buku dan surat kabar berupa laporan keuangan untuk publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku seperti teori, surat kabar dan lain sebagainya. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data tahunan pada laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Persero TBK tahun 2021-2023. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, tetapi diperoleh melalui website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) www.ojk.go.id.

3.4. Operasional Variabel

Operasional variabel adalah petunjuk atau penjelasan tentang pengertian konkrit dari setiap variabel penelitian menyangkut indikator-indikatornya, derajat nilai atau ukurannya (Amir et al., 2019). Penjelasan tentang variabel penelitian dimaksudkan untuk menghindari salah penafsiran dalam memahami pembahasan-pembahasan penelitian sehingga lebih mudah diikuti, Adapun operasional variabel :

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Risk Profile</i>	NPL (<i>Non Performing Loan</i>)	$NPL = \frac{\text{Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio
	LDR (<i>Loan to Deposit Ratio</i>)	$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio
GCG (<i>Good Corporate Governance</i>)	GCG (<i>Good Corporate Governance</i>)		Rasio
<i>Earnings</i>	ROA (<i>Return On Asset</i>)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
	ROE (<i>Return On Equity</i>)	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
	(NIM) <i>Net Interest Margin</i>	$NIM = \frac{\text{Bunga Bersih}}{\text{Aset Produktif}} \times 100\%$	Rasio
	BOPO (Beban Operasional terhadap pendapatan operasional)	$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio
<i>Capital</i>	CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>)	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100$	Rasio

3.5. Metode Pengumpulan data

Menurut Sujarweni (2020), teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti untuk mengungkap dan merekam informasi kuantitatif dari responden berdasarkan ruang lingkup penelitian. Metode pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi terhadap data laporan keuangan. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu dengan melihat arsip-arsip seperti laporan keuangan perusahaan dan laporan publikasi tahunan perusahaan (Sambur et al., 2022)

3.6. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah (Sujarweni, 2020). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data laporan keuangan yang berkaitan dengan kinerja keuangan. Data yang dimaksud adalah informasi akuntansi yang digunakan oleh manajer keuangan atau manajemen dalam bentuk laporan keuangan, yang kemudian digunakan untuk menilai kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Governance, Earning and Capital*) penilaian menggunakan metode RGEC terdiri dari:

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)

a. Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajibannya kepada bank. Dalam memberikan pinjaman, baik pinjaman komersial maupun pinjaman konsumsi, terdapat kemungkinan debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada bank karena berbagai sebab, seperti tidak memenuhi kewajibannya kepada bank atau kelalaian yang sebenarnya dalam proses persetujuan pinjaman sebelumnya.(www.ojk.go.id)

Risiko kredit dihitung dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total kredit yang disalurkan bank. Rumus menghitung NPL adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan *NPL* (*Non Performing Loan*) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 2
Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan NPL

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	< 2,5%	Sangat sehat

Peringkat	Kriteria	Keterangan
2	2,5%-<5%	Sehat
3	5%-8%	Cukup sehat
4	>8%-12%	Kurang sehat
5	>12%	Tidak sehat

Sumber: surat edaran bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011

b. Risiko Likuiditas

Menurut Adhim (2019), risiko likuiditas adalah ketidakmampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban lancar dari aset lancar yang dimilikinya, sehingga berdampak pada ketidakstabilan aktivitas perusahaan. Risiko likuiditas dihitung dengan menggunakan deposit to deposit ratio (LDR), yaitu perbandingan jumlah pinjaman yang diberikan bank terhadap dana yang diterima dari bank. Rumus untuk menghitung LDR adalah:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 3
Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan LDR

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	< 70%	Sangat sehat
2	70%-<85%	Sehat
3	85%-<100%	Cukup sehat
4	100%-120%	Kurang sehat
5	>120%	Tidak sehat

Sumber: surat edaran bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011

2. Good Corporate Governance (GCG)

GCG (*Good Corporate Governance*) merupakan proses dan mekanisme pengelolaan dan pengelolaan tanggung jawab bisnis dan perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan. Prinsip-prinsip GCG mencontoh regulasi perbankan Indonesia dengan mempertimbangkan karakteristik dan kompleksitas operasional perbankan (Fitriano dan Sofyan, 2019). Evaluasi GCG menggunakan pendekatan *self-assessment* berdasarkan Surat Edaran OJK No. 14 /SEOJK. 03/2017 .

Hasil penilaian dari *self assesment* oleh pihak manajemen bank kemudian akan dilakukan penilaian yang kemudian hasilnya akan berupa nilai komposit. Penetapan peringkat GCG dikategorikan dalam 5 peringkat. Semakin tinggi hasil dari peringkat

penilaian GCG maka semakin baik tata kelola yang dilakukan oleh bank. Berikut adalah predikat kesehatan bank berdasarkan GCG.

Tabel 3. 4
Matriks kriteria penetapan peringkat GCG

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	$\leq 1,5$	Sangat sehat
2	1,5-2,5	Sehat
3	2,5-3,5	Cukup sehat
4	3,5-4,5	Kurang sehat
5	4,5-5	Tidak sehat

Sumber: surat edaran bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011

3. *Earnings*

Penilaian tingkat kesehatan bank dari aspek *Earnings* dapat didasarkan pada empat rasio, yaitu *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

a. *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) digunakan untuk menghitung jumlah laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset yang diberikan bank. Rumus untuk menghitung *Return On Assets* (ROA) adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan ROA (*Return On Assets*) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 5
Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan ROA

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	$>2\%$	Sangat sehat
2	1,2%-2%	Sehat
3	0,5%-,1.25%	Cukup sehat
4	0%-<0,5%	Kurang sehat
5	Negatif	Tidak sehat

Sumber: surat edaran bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011

b. *Return On Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) dihitung dengan membandingkan laba bersih bank pada periode tertentu terhadap total ekuitas yang dimiliki bank. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Equity* (ROE) adalah

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan ROE (*Return On Equity*) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 6
Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan ROE

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	>20%	Sangat sehat
2	12,51%-20%	Sehat
3	5,01%-12,5%	Cukup sehat
4	0%-5%	Kurang sehat
5	Negatif	Tidak sehat

Sumber: surat edaran bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011

c. *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin (NIM) dapat dihitung dengan membandingkan jumlah pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif bank. Rumus yang digunakan untuk menghitung NIM adalah:

$$NIM = \frac{\text{Bunga Bersih}}{\text{Aset Produktif}} \times 100\%$$

Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan NIM (*Net Interest Margin*) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 7
Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan NIM

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	>5	Sangat sehat
2	2%-5%	Sehat
3	1,5%-2%	Cukup sehat
4	0%-<1,5%	Kurang sehat
5	Negatif	Tidak sehat

Sumber: surat edaran bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011

d. *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO)

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) BOPO dapat dihitung dengan membandingkan total beban operasional terhadap pendapatan operasional bank. Rumus yang digunakan untuk menghitung BOPO adalah:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 8
Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan *BOPO*

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	<90%	Sangat sehat
2	90%-<94%	Sehat
3	94%-<96%	Cukup sehat
4	96%-100%	Kurang sehat
5	>100%	Tidak sehat

Sumber: surat edaran bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011

4. *Capital* (Permodalan)

Capital atau permodalan merupakan rasio untuk mengukur kecukupan modal. Kecukupan modal bank digunakan untuk mengantisipasi potensi kerugian dengan cara pengelolaan permodalan dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha bank (Christian, dkk., 2017). Permodalan yang dimiliki oleh bank yang didasarkan pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu dihitung dengan membandingkan jumlah modal yang dimiliki bank terhadap jumlah aktiva tertimbang menurut risiko bank. Rumus yang digunakan untuk menghitung CAR adalah:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 9
Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan *CAR*

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	<12%	Sangat sehat
2	>9%-12%	Sehat
3	8%-9%	Cukup sehat
4	5%-<8%	Kurang sehat
5	<5%	Tidak sehat

Sumber: surat edaran bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011

